

Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terdapat pada Gerakan Pencak Silat Nahdatul Ulama Pagar Nusa

Dewi Jayanti¹ Wira Sugiarto²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau,
Indonesia^{1,2}

Email: dewijayanti01811@gmail.com¹ wirasugiarto@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran siswa dalam nilai-nilai pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pencak silat Nahdatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Siak Kecil dan nilai-nilai Pendidikan Islam pada pencak silat Nahdatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Siak Kecil. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun sampel penelitian ini adalah 3 orang pelatih pencak silat Pagar Nusa pelatih dan siswa yang berjumlah 42 orang yang mengikuti pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini terdapat proses pelaksanaan pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Siak Kecil diantaranya berdoa, membaca Prasetya Pagar Nusa, melakukan gerakan salam Pagar Nusa, pemanasan, latihan fisik, materi, evaluasi dan do'a. adapun nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada pencak silat Nahdatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Siak Kecil diantaranya nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam, Pencak Silat Pagar Nusa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an" mengandung arti "perbuatan" (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semuanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*" berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan (Ramayulis & Nizar: 2009). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian yaitu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Nurkholis: 2013).

Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi (Ristianah: 2020). nilai merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana nilai menjadi patokan, prinsip individu yang akan sikap dan perilaku dalam keseharian, baik atau kurang baik. Pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang melatih perasaan peserta didik dengan cara sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan nilai

spiritualitas dan semangat sadar akan nilai etis Islam. Mereka dilatih mentalnya menjadi begitu disiplin, sehingga mereka ingin mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya memperoleh keuntungan material saja. Melainkan untuk berkembang sebagai makhluk rasional yang menjadi berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spiritual, moral, dimana fisik bagi keluarga mereka, bangsa mereka dan seluruh umat manusia. Sehingga pendidikan mereka harus dipahami atau dihubungkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya Al-Qur'an dan As-Sunnah (Haryanti: 2014).

Gerak dasar pencak silat adalah gerak yang mendasari pesilat setelah menguasai sikap dasar untuk melakukan gerak dinamis yaitu arah delapan penjuru mata angin, langkah, dan pola langkah. Gerak dasar merupakan modal pesilat untuk melakukan penyerangan ataupun pembelaan (Kriswanto: 2015). Dalam prosesnya, Gerakan pencak silat merupakan penggabungan antara pesan dakwah, seni, dan beladiri. Ketiga unsur tersebut digabungkan menjadi Gerakan silat saat ini (Iswahyudi: 2021). Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Pencak silat merupakan salah satu hasil masyarakat Indonesia dan termasuk budaya masyarakat rumpun Melayu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri tanpa senjata (Kriswanto: 2015). Di Indonesia terdapat berbagai macam aliran pencak silat salah satunya adalah Pencak Silat Pagar Nusa, yang merupakan kesenian beladiri yang berada dibawah naungan organisasi islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdatul Ulama. Dalam menjalankan tugasnya sebagai badan otonom, pagar nusa juga berfungsi untuk membantu melaksanakan kebijakan Nahdatul Ulama pada seni pengembangan olahraga beladiri (Iswahyudi: 2021).

Pencak Silat Pagar Nusa didirikan pada tanggal 3 Januari 1986 oleh para ulama NU dan diketuai oleh KH. Abdullah Ma'sum Jauhari yang merupakan pengasuh pondok pesantren Lirboyo Kediri. Pagar Nusa didirikan sebagai wadah untuk mengajarkan ajaran kebaikan, keislaman serta mencetak para pemuda yang berbudi pekerti yang luhur dan berakhlakul karimah (Iswahyudi: 2021). Pencak Silat Pagar Nusa adalah seni beladiri yang berada dibawah lindungan organisasi islam yaitu Nahdatul Ulama. Selain itu Pagar Nusa juga berperan untuk mengampu kebijakan Nahdatul Ulama pada pengembangan olahraga beladiri. Kemudian dari hasil studi pendahuluan dapat diketahui Pondok Pesantren Al-Ma'arif Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis sampai hari ini jumlah siswa yang aktif adalah dan jumlah majelis guru 29 orang yang dipimpin oleh pimpinan pondok Muhammad Muchtar, S. Pd. I. Untuk kegiatan pencak silat Pagar Nusa pada saat sekarang ini di ampu oleh Marianto dan rombongan siswa yang mengikuti pencak silat Pagar Nusa Dengan jumlah keseluruhan siswa laki-laki 28 dan siswa perempuan 14 yang mengikuti pencak silat Pagar Nusa.

Terkait dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Pada Gerakan Pencak Silat Nahdatul Ulama Pagar Nusa tersebut pada kenyataannya kurangnya kesadaran siswa dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Pada Pencak Silat Pagar Nusa yang telah di ajarkan dan seharusnya diterapkan. Hal ini disebabkan karena beberapa hal salah satunya bentuk penyimpangan antara lain yang terjadi dalam kehidupan remaja seperti terjadinya kasus *bullying*, mencuri, berbohong, dan lain sebagainya. Tentunya banyak contoh kasus lain terkait penyimpangan perilaku yang terjadi di kehidupan para remaja. Semua perilaku tersebut tidak dapat dibenarkan, dan secepat mungkin harus diberantas. Karena, jika tidak dikhawatirkan perilaku ini akan menjadi budaya di kehidupan remaja, padahal sudah jelas perilaku ini adalah salah. Sejauh pengamatan peneliti didalam Pencak Silat Pagar Nusa tidak hanya diajarkan tentang materi beladiri, namun banyak pelajaran lain khususnya terkait nilai-nilai pendidikan

Islam. Hal ini tidak lain karena Pagar Nusa merupakan salah satu pencak silat yang bernafaskan keislaman karena berada dibawah naungan organisasi Islam Nahdatul Ulama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian kualitas objek pengamatan terhadap indikator atau penelitian yang berlandaskan pada pemahaman secara mendalam terhadap sesuatu fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu berupa analisis dan teori yang digunakan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu berupa analisis dan teori yang digunakan untuk memahami suatu fenomena fakta yang terjadi di lapangan dan menekankan pada kedalaman data yang didapatkan di lapangan (Hardani: 2020). Adapun populasi pada penelitian ini yaitu 3 orang pelatih pencak silat Pagar Nusa dan 42 siswa yang mengikuti kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Jika sampelnya diambil secara random maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Jika subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Adapun sampel penelitian ini yaitu seluruh pelatih yang berjumlah 3 orang dan siswa yang berjumlah 42 orang yang mengikuti pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Siak Kecil. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi. Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat. Dalam pengamatan terlibat, peneliti ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan dalam pengamatan yang tidak terlibat, peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian. Jadi data-data yang penulis peroleh melalui teknik observasi yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Pada Gerakan Pencak Silat nahdatul Ulama Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Al-Ma'ar'f Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.
2. Wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan juga menjawab secara lisan. Wawancara yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui proses kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalamnya. Serta untuk mewawancarai beberapa pihak yang terkait dengan penelitian. Seperti pelatih, dan siswa-siswi Pondok Pesantren Al-Ma'arif Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.
3. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisa sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat seperti camera atau dengan cara fotocopy (Sugiyono: 2016). Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan sekolah, data guru, dan karyawan, struktur organisasi sekolah, visi-misi tujuan sekolah, foto kegiatan yang berlangsung, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan obyek penelitian di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Sedangkan teknis analisis data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. **Reduksi Data.** Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Ghony & Almansur: 2017). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan judul penelitian yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Pada Gerakan Pencak Silat Nahdatul Ulama Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.
2. **Penyajian Data.** Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Ghony & Almansur: 2017).
3. **Penarikan Kesimpulan.** Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Ghony & Almansur: 2017). Pada tahap penarikan kesimpulan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis data yang diperoleh dari hasil, wawancara, dan dokumentasi. Penyusunan ini menggunakan analisis penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan peristiwa atau fakta yang sesuai dengan kejadian dilapangan yang terkait dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Pada Gerakan Pencak Silat Nahdatul Ulama Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pencak Silat Nahdatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif

Tujuan pendidikan Islam ada mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia. Secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra, karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Kegiatan pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif tidak lain adalah sebagai upaya dari untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan Islam. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa tidak hanya diajarkan mengenai jurus-jurus pencak saja, akan tetapi juga melahirkan generasi bela diri yang mempunyai karakter-karakter agar membentuk akhlak yang mulia dan mempunyai jiwa akhlakul karimah.

Sebagai bentuk dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, kegiatan pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu malam. Kegiatan latihan untuk hari Jum'at dilaksanakan pada pukul 06:00-09:00 WIB sedangkan kegiatan latihan untuk Sabtu malam dilaksanakan setelah Ba'da Isya. Kegiatan latihan untuk hari Jum'at merupakan latihan wajib, sedangkan latihan pada Sabtu malam hanya tambahan materi atau teori. Kegiatan ini sudah diadakan dan berjalan selama 3 tahun. Kegiatan pencak silat Pagar Nusa diadakan sejak tahun 2021 ketika pertama kali santri masuk di Pondok Pesantren Al-Ma'arif. Bertujuan untuk mengenalkan para santri bahwa banyak nilai-nilai

pendidikan Islam yang terdapat pada kegiatan ini. Selain itu juga membekali para santri agar mahir beladiri dan bisa mencetak generasi atlet, baik atlet tingkat kabupaten maupun tingkat nasional. Hal ini tidak lain digunakan sebagai bekal santri kedepan ketika menghadapi banyak tantangan dan rintangan yang harus dihadapi. Jadi diharapkan santri tidak hanya memiliki pengetahuan kegamaan, namun juga memiliki *skill* tambahan yang dapat melengkapi kompetensinya. Adapun proses terkait dengan teknis dari kegiatan latihan pencak silat Pagar Nusa. Pertama, kegiatan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh pelatih. Adapun doa yang dibaca ketika memulai latihan adalah dengan membaca tawassul kepada pendiri NU dan para guru. Kemudian dilanjutkan dengan membaca tahlil pendek seperti surat Al-fatihah, Al-ikhlas, Al-falaq, An-nas. Berikut doa-doa yang dibaca Ketika kegiatan Latihan pencak silat Pagar Nusa dilaksanakan:

1. Doa ketika membuka kegiatan latihan pencak silat pagar nusa

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى إِلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ الْكَرَامِ شَيْءٌ لِلَّهِ لَنَاوَلَهُمْ الْفَاتِحَةَ
ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَالْمُصَنِّفِينَ وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ خُصُوصًا سَيِّدِنَا شَيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ شَيْءٌ لِلَّهِ لَنَاوَلَهُمْ الْفَاتِحَةَ
ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا بَرًّا وَبَحْرًا خُصُوصًا أَبَاءَنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادِنَا وَجَدَاتِنَا إِلَى مُنْتَهَى وَخُصُوصًا إِلَى أَرْوَاحِ (Nama arwah yang dido'akan) عَفَرَ اللَّهُ ذُنُوبَهُمْ وَسَتَرَ عُيُوبَهُمْ وَيُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ شَيْءٌ لِلَّهِ لَنَاوَلَهُمْ الْفَاتِحَةَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣)
مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْغِيظِ وَالنَّاسِ (٦)

2. Doa ketika menutup kegiatan Latihan pencak silat pagar nusa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١)
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤)
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦)
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ اللَّهُ عَلَى طَه رَسُولِ اللَّهِ
صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ اللَّهُ عَلَى يَس حَبِيبِ اللَّهِ
تَوَّ سَلْنَا بِبِسْمِ اللَّهِ وَبِالْهَادِي رَسُولِ اللَّهِ
وَ كُلِّ مُجَا هِدِ اللَّهُ بِأَهْلِ الْبَيْدِ رِ يَا اللَّهُ

Kedua, dilanjutkan dengan membaca Prasetya Pagar Nusa. Makna Prasetya Pagar Nusa disini merupakan karakter dasar pencak silat Pagar Nusa yang harus dipahami oleh siswa-siswa yang mengikuti kegiatan pencak silat Pagar Nusa. Prasetya Pagar Nusa yang disebut sebagai janji atau sumpah setia pendekar Pagar Nusa yang berbunyi:

1. Bertakwa kepada Allah SWT.
2. Berbakti kepada Nusa dan Bangsa.
3. Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan.
4. Mempertahankan kebenaran dan mencegah kemungkaran.
5. Mempertahankan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Ketiga, dilanjutkan dengan melakukan gerakan salam Pagar Nusa. pencak silat Pagar Nusa memiliki 12 gerakan dalam salam pembukanya yang mempunyai makna tersendiri dalam setiap gerakannya. Seluruh gerakan tersebut bertujuan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada setiap siswa Pagar Nusa agar dapat diamalkan sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan sesama. adapun makna dari Gerakan Salam Pagar Nusa secara berurutan memiliki:

1. Beriman kepada Allah SWT Yang Maha Esa.
2. Beramal dan berbiat Berdo'a.
3. Menuju jalan yang lurus, Nahi mungkar.
4. Wali songo, tradisi, dan kebangsaan.
5. Persaudaraan persatuan dan kesatuan.
6. Mempertahankan ASWAJA.
7. Selalu siap siaga dan amanah.
8. Memagari dan membentengi NU dan Bangsa.

Keempat, dilanjutkan dengan melakukan pemanasan. Pemanasan dipimpin langsung oleh pelatih. Kegiatan pemanasan dilakukan sama halnya dengan kegiatan pemanasan pada olahraga lain, yaitu, senam pelepasan dan senam pelenturan. Seperti diawali dari gerakan kepala, tangan, dan kaki. Setelah pemanasan kegiatan dilanjut dengan lari-lari kecil disekitar tempat latihan. Kelima, dilanjutkan dengan melakukan gerakan latihan fisik. Latihan fisik ini selain untuk menjaga kesehatan dan kebugaran anggota, juga berfungsi untuk melatih fisik siswa agar menjadi pesilat yang tangguh, sehingga ketika menghadapi perlombaan dapat tampil secara maksimal. Ada beberapa gerakan dasar yang biasa digunakan saat latihan fisik seperti *push-up*, *sit-up*, dan *back-up*, serta dengan latihan speed atau latihan lari kecil dan lari cepat. Keenam, dilanjutkan dengan materi. Tentunya setiap perguruan pencak silat mempunyai paket latihan masing-masing. Untuk materi dalam kegiatan latihan pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif menggunakan jurus wajib SD paket A dan paket B, jurus wajib SMP paket A dan Paket B, jurus wajib SMA paket A dan paket B ini yang terdiri dari gerakan tendangan, pukulan, tangkisan, tangkapan, dan lain-lain. Tentunya setiap tingkatan mempunyai jurusan masing-masing. Ketujuh, dilanjutkan dengan istirahat sejenak sekaligus evaluasi dengan cara mengulas kembali, mempraktekkan kembali materi yang sudah disampaikan oleh pelatih dengan bertujuan agar siswa tidak lupa dan mahir dalam menguasai setiap materi. Kemudian dilanjutkan dengan do'a dan kegiatan latihan ditutup dengan shalawat badar bersama.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif ini siswa yang mengikuti pada awalnya menanggapi hal tersebut dengan rasa terpaksa, malas, capek, dan lain-lain, karena ini hal yang baru dan pertama yang mereka lakukan setelah masuk ke Pondok Pesantren Al-Ma'arif. Namunn dengan adanya kebiasaan latihan dan melewati proses dalam latihan tersebut. Siswa mulai menanggapi bahwa mengikuti kegiatan pencak silat Pagar Nusa ini mereka bisa menambah wawasan, pengetahuan, dan nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ini. Dengan melewati proses latihan ini pun siswa mempunyai dan menumbuhkan skillnya masing-masing. Seperti lebih berani tampil, kedepan, percaya diri, dan paling utamanya adalah dapat pengetahuan bela diri untuk melindungi dirinya.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terdapat pada Gerakan Pencak Silat Nahdatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

Ada bermacam-macam nilai yang berguna bagi kehidupan manusia. Salah satunya adalah nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani oleh pendidik kepada peserta didiknya melalui keyakinan agama Islam, guna menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mencapai manusia yang insan kamil. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada gerakan pencak silat Nahdatul Ulama Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif adalah:

1. Nilai Akidah. Secara istilah akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Akidah secara bahasa berasal dari *fi'il madhi 'aqada* yang bisa berarti perjanjian. Intinya seorang yang berakidah adalah orang yang terkait perjanjian dan orang tersebut harus menepati segala yang ada dalam perjanjian tersebut. Akidah berkaitan erat dengan masalah keimanan. Keimanan berarti mengucapkan dengan lisan, membenarkan dengan hati dan melaksanakan dengan segala anggota badan (perbuatan). Seorang yang berakidah Islam harus mampu menerapkan wujud keimanan kepada Allah SWT. Adapun nilai akidah yang terdapat pada Gerakan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif ialah:

a. Gerakan pertama, bermakna beriman dan bertakwa kepada Allah SWT Yang Maha Esa. Dalam Gerakan salam Pagar Nusa yang pertama ini mengajak kepada para siswa Pagar Nusa untuk senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT karena pada sejatinya tidak ada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Ikhlâs ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣)
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Artinya: "katakanlah (wahai Muhammad), dialah Allah Yang Maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu,, (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia".

b. Gerakan kedua, bermakna beramal dan berdoa. Mengandung nilai akidah bahwa setiap ingin melakukan kegiatan apapun kita berdoa terlebih dahulu meminta kepada Allah SWT agar apa yang kita inginkan dan kita lakukan bisa mendapat keberkahan dari Allah SWT. Hal ini selalu dilakukan kepada para siswa Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Ketika ingin memulai dan mengakhiri Latihan.

2. Nilai Akhlak. Akhlak adalah suatu pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai keimanan seseorang dalam bentuk perilaku. Akhlak sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang sudah ada terdapat dalam jiwa manusia yang menjadikan seseorang berkemampuan menilai perbuatan baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Adapun nilai akhlak yang terdapat pada Gerakan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif ialah:

a. Gerakan keempat bermakna Nahi Mungkar yang berarti mencegah hal-hal buruk. Jadi, siswa Pagar Nusa harus siap dan mampu mencegah jika suatu saat melihat orang lain melakukan tindak kejahatan atau melakukan hal yang buruk serta siswa Pagar Nusa harus berani untuk menasehatinya agar kejahatan tidak terjadi. Gerakan Nahi Mungkar ini bertujuan untuk siap mencegah kemungkaran ketika telah menjadi pesilat sejati Pagar Nusa.

b. Gerakan keenam bermakna persaudaraan persatuan dan kesatuan yang artinya sangat penting untuk menanamkan rasa persaudaraan agar tidak terjadi perpecahan antar sesama anggota Pagar Nusa. Tetapi sifat persaudaraan ini tidak hanya dilakukan kepada sesama Pagar Nusa namun juga harus diterapkan kepada semua pencak silat lain agar negeri ini tetap aman.

- c. Gerakan ke Sembilan bermakna simbol Pagar Nusa yang berarti memagari dan membentengi para ulama dan guru serta masyarakat agar selalu aman dan tentram.
 - d. Gerakan ke sebelas bermakna Nusa dan bangsa, selain melindungi dan menjaga atau membentengi para kyai dan Ulama, siswa Pagar Nusa juga harus bisa menjaga keutuhan negara ini agar tidak terpecah belah. Karena pada dasarnya Pagar Nusa memiliki kepanjangan pagarnya NU dan Bangsa.
 - e. Gerakan ke duabelas bermakna salam IPSI, Gerakan ini merupakan Gerakan salam yang dimiliki oleh setiap pencak silat yang ada dibawah naungan IPSI, maka dari itu Pagar Nusa memasukkan Gerakan salam IPSI ini kedalam salam pembukaan.
3. Nilai Ibadah. Ibadah merupakan hal yang positif sebagai penyembahan kepada Allah SWT. Ibadah didefinisikan sebagai nama yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah SWT dan diridai-Nya dari perkataan dan perbuatan, baik yang terlihat atau tersembunyi. Sedangkan dalam artian lain ibadah adalah aktivitas yang titik tolaknya ikhlas dan ditujukan untuk mencapai Ridha Allah berupa amal saleh. Adapun nilai ibadah yang terdapat pada Gerakan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif ialah:
- a. Gerakan kedua, bermakna beramal dan berdoa. Mengandung nilai akidah bahwa setiap ingin melakukan kegiatan apapun kita berdoa terlebih dahulu meminta kepada Allah SWT agar apa yang kita inginkan dan kita lakukan bisa mendapat keberkahan dari Allah SWT. Hal ini selalu dilakukan kepada para siswa Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif Ketika ingin memulai dan mengakhiri Latihan.
 - b. Gerakan ketiga bermakna Amar Makruf yang berarti mengajak kepada jalan yang lurus atau jalan kebenaran. Jadi siswa Pagar Nusa disini harus bisa menjadi pelopor dalam hal kebaikan. Kita menanamkan sifat ini sejhak siswa mulai mengikuti Latihan, siswa Pagar Nusa wajib mengajak orang lain untuk berbuat baik, khususnya mengajak kebaikan dan bisa menjadi contoh bagi orang lain.
 - c. Gerakan kelima bermakna karomah Wali Songo, Gerakan ini menjelaskan bahwa siswa Pagar Nusa harus selalu melestarikan tradisi yang dilakukan oleh wali songo yakni menyebarkan ajaran Islam. Jadi, siswa Pagar Nusa harus bisa menyebarkan ajaran Islam melalui pencak silat Pagar Nusa ini, sehingga bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dan selalu menjalankan ajaran Islam.
 - d. Gerakan ketujuh bermakna mempertahankan Ahlussunnah Wal Jama'ah bermakna setiap siswa Pagar Nusa harus ikut serta dalam segala bentuk kegiatan yang diadakan oleh nahdatul ulama. Adapun kegiatan yang dilakukan ialah yasinan, tahlilan, istighotsah dan lain sebagainya. Dengan keikutsertaan inilah yang nantinya siswa Pagar Nusa bisa meneruskan ajaran-ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.
 - e. Gerakan ke sepuluh bermakna Nahdatul Ulama artinya pencak silat Pagar Nusa ini didirikan dibawah naungan Nahdatul Ulama dan menjadi salah satu banom yang bergerak dibidang olahraga pencak silat. Maka dari itu siswa Pagar Nusa yang di Pondok Pesantren Al-Ma'arif selalu ikut serta dalam kegiatan dalam kegiatan salah satunya tahlilan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan latihan pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif bertujuan untuk mengenalkan para santri bahwa banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada kegiatan ini. Selain itu juga membekali para santri agar mahir beladiri dan bisa mencetak generasi atlit, baik atlit tingkat kabupaten maupun tingkat nasional. Hal ini tidak lain digunakan sebagai bekal santri kedepan ketika menghadapi banyak tantangan dan rintangan yang harus dihadapi. Kegiatan latihan untuk hari Jum'at dilaksanakan pada pukul 06:00-09:00 WIB sedangkan kegiatan latihan untuk Sabtu malam dilaksanakan setelah Ba'da Isya. Kegiatan latihan untuk hari Jum'at merupakan latihan wajib, sedangkan latihan pada Sabtu malam hanya

tambahan materi atau teori. Kegiatan latihan pencak silat Pagar Nusa diawali berdo'a, kemudian dilanjutkan dengan membaca Prasetya Pagar Nusa, lalu melakukan gerakan Salam Pagar Nusa, kemudian dilanjutkan dengan pemanasan, latihan fisik, materi, istirahat/pelepasan, evaluasi, doa dan yang terakhir penutup. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Gerakan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Ma'arif adalah nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Masing-masing dari nilai tersebut telah diusahakan oleh pengasuh bersama dengan para pelatih untuk senantiasa ditanamkan kepada para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur Fauzan. (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Hardani. (2020), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Haryanti, Nik. (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Gunung Samudera.
- Iswahyudi, Bambang. (2021), Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa), *Jurnal Almisbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. 17(2)
- Kriswanto Erwin Setyo. (2015), *Pencak Silat*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*. 1(1)
- Ramayulis dan Nizar Samsul. (2009), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ristianah, Niken. (2020), Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan, *Jurnal PAI*. 3(1)
- Sugiyono. (2016), Cet. Ke 23. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2022), *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri*.